

MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA PERUSAHAAN STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA

Shadrina Hazmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dan menguji perbedaan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada sektor jasa dan manufaktur. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan pada sektor manufaktur dan sektor jasa dengan periode penelitian 2011-2015. Modal intelektual diukur dengan menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC) dan kinerja perusahaan diukur dengan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan lebih kuat pada sektor jasa dibandingkan pada sektor manufaktur.

Kata-kata Kunci: Modal intelektual, kinerja perusahaan, VAIC

Abstract

This study aims to examine the effect of intellectual capital on company performance and examine the differences in the influence of intellectual capital on company performance in the service sector and manufacturing. The sample in this study is the company in the manufacturing sector and service sector with the 2011-2015 research period. Intellectual capital is measured using value added intellectual coefficient (VAIC) and company performance is measured by return on assets (ROA). The results showed that intellectual capital had a significant positive effect on company performance and the effect of intellectual capital on corporate performance was stronger in the service sector than in the manufacturing sector.

Keywords: Intellectual capital, company performance, VAIC

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang diikuti dengan laju perkembangan perekonomian dunia dari perekonomian yang berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*), seperti industri komputer, industri *software*, industri yang bergerak dibidang penelitian, industri manufaktur dan industri jasa dan industri lainnya menjadi perhatian para akademisi dan praktisi. Industri tersebut memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan *competitive advantage* yang akan berdampak pada kinerja perusahaan (Madininos *et al* 2011). Sumber daya tersebut meliputi sumber daya fisik seperti karyawan, keuangan dan sumber daya non fisik seperti modal intelektual. *Knowledge based Economy* mengindikasikan bahwa hampir semua aktifitas didasarkan pada pengetahuan yang merupakan hal terpenting dalam sumber daya ekonomi dan hal ini dapat menggantikan modal keuangan dan modal fisik yang dulunya dianggap modal paling terpenting (Madininos *et al* 2011). Perusahaan yang berbasis pengetahuan akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai salah satu sarana untuk memperoleh

penghasilan perusahaan. Pengetahuan ditransformasikan menjadi sarana untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. *Software* komputer merupakan salah satu pembuktian bahwa pengetahuan sangat penting bagi perusahaan.

Beberapa penelitian tentang modal intelektual sebelumnya telah dilakukan diantaranya Bontis *et al* (2000) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Chen *et al* (2005) menganalisis hubungan antara *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dan kinerja pasar sebagai kinerja perusahaan pada perusahaan Publik di Taiwan periode 1992-2002 menemukan bahwa efisiensi modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Djamil *et al* (2013) menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap *return* saham pada sektor perbankan di BEI periode 2005-2009 menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Clerk *et al* (2011) pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di Australia periode 2004-2008. Modal intelektual diukur dengan menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang terdiri dari *human, structural dan capital employed efficiency*. Hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan langsung antara VAIC dengan kinerja perusahaan dan adanya hubungan antara komponen modal intelektual dan kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh *physical dan financial capital*. Maditinos *et al* (2011) menemukan bahwa dari ketiga elemen *intellectual capital* hanya *human capital efficiency* yang mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh. Morario (2014) menganalisis modal intelektual dan komponennya terhadap kinerja perusahaan di Romania menemukan bahwa sumber daya yang digunakan perusahaan mempengaruhi penciptaan nilai dan *market value* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda-beda tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dikarenakan beberapa indikator diantaranya perbedaan indikator pengukuran, metode yang digunakan dan karakteristik industry. Penerapan modal intelektual dapat dilihat di beberapa sektor perusahaan. Pada penelitian ini peneliti mengambil dua sektor yang berbeda sebagai sampel yaitu sektor yang bergerak dibidang jasa dan sektor manufaktur yang menghasilkan produk. Sektor jasa merupakan salah satu sektor yang mengutamakan pelayanan dalam operasionalnya sehingga sektor tersebut membutuhkan kinerja sumber daya manusia yang baik untuk dapat memperoleh kinerja perusahaan yang tinggi. Kedua sektor tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, dimana untuk sektor jasa modal intelektual lebih cenderung mengarah pada *human capital dan relational capital* sedangkan pada sektor manufaktur lebih mengarah pada *structural capital*. Menurut Firer dan Wiliam (2003) sektor jasa merupakan sektor yang modal intelektualnya lebih intensif dengan kata lain modal intelektual dipergunakan secara maksimal dan secara keseluruhan aspek intelektual di sektor tersebut lebih homogen.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini ingin menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur dan sektor jasa. Peneliti juga ingin membandingkan dua sektor yang berbeda yaitu sektor manufaktur dan jasa dengan alasan ingin menguji perbedaan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dalam dua sektor yang berbeda dan menguji pengaruh yang lebih dominan diantara kedua sektor tersebut.

Stakeholder theory

Stakeholder theory merupakan teori yang mengatakan bahwa manajemen sebuah perusahaan diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh para *stakeholder* dan kemudian melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada para *stakeholder*. *Stakeholder* perusahaan meliputi pemegang saham, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Kelompok *stakeholders* tersebut menjadi bahan pertimbangan utama bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

VAIC

Resources Based Theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan serta bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Agar dapat bersaing sebuah perusahaan membutuhkan dua hal utama yaitu memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible asset*) dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif.

Menurut Stewart (1997) dalam Maditinos *et al* (2011) mengatakan bahwa modal intelektual merupakan salah satu pendorong nilai perusahaan termasuk semua elemen didalamnya yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* merupakan elemen yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Bontis *et al* (2000) *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*, Chen *et al* (2005) telah membuktikan bahwa IC (VAIC™) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Chen *et al* (2005) menemukan bahwa efisiensi *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis

Penelitian ini membandingkan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada dua sektor yang berbeda yaitu sektor jasa dan manufaktur. Pada sektor manufaktur perusahaan lebih dominan berinvestasi pada *physical asset* berupa mesin atau alat lainnya. Sedangkan pada sektor jasa, perusahaan lebih berorientasi pada pelayanan sehingga sektor jasa lebih menekankan modal intelektual pada *human capital*. Penelitian yang dilakukan oleh Firer dan William (2003) memilih sektor jasa sebagai sampel penelitian dikarenakan sektor tersebut adalah salah satu sektor yang paling intensif dalam memanfaatkan modal intelektual terutama pada sektor perbankan, jika dilihat dari komponen pembentukan modal intelektual, komponen *human capital* pada sektor perbankan merupakan orientasi yang paling utama dikarenakan seluruh kegiatan perbankan bergantung pada kinerja *human* yang ada didalam perusahaan.

H₁ : Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur.

H₂ : Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan lebih kuat pada sektor jasa dibandingkan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sektor jasa dan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Data berupa laporan keuangan sektor jasa dan manufaktur yang menjadi sampel penelitian dengan kriteria pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh sampel penelitian sebesar 195 perusahaan sehingga jumlah sampel selama lima periode pengamatan sebesar 975 observasi.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Proksi
Variabel Independen		
Modal Intelektual	VAIC™ yang terdiri dari beberapa komponen yaitu <i>human capital</i> , <i>structural capital</i> dan <i>relational capital</i> .	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$
Variabel Dependen		
Kinerja Perusahaan	Prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset}$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis ketiga menggunakan dummy industry dengan 0 sebagai perusahaan manufaktur dan 1 perusahaan jasa. Model estimasi yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang pertama dan kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Model Estimasi

Hipotesis Pertama	$KP = \beta_0 + \beta_1 VAIC + e$
H ₁ terdukung jika koefisien regresi <i>value added intellectual capital</i> (VAIC) atau $\beta_1 > 0$	
Hipotesis Kedua	$KP = \beta_0 + \beta_1 VAIC + \beta_2 D_INDS + e$

HASIL

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Observasi	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Standard deviasi
Variabel Independen						
VAIC	922	3,7089	3,2076	28,4009	-18,0251	5,1229
Variabel Dependen						

ROA	841	0.0762	0,0388	0,8494	0,0001	0,0884
-----	-----	--------	--------	--------	--------	--------

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4
Hasil Regresi Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan

Variabel Independen	Variabel Dependen
	<i>Return on Asset (ROA)</i>
Konstanta	0,0469*** (14,3575)
VAIC	0,0036*** (5,3878)
Adj. R Square	0,5751

* Signifikan pada level 10%, **Signifikan pada level 5%, ***Signifikan pada level 1%

Tabel 4 menyajikan hasil regresi modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. *Return on asset (ROA)* diukur dengan laba bersih dibagi total asset. VAIC merupakan *value added intellectual coefficient* dimana elemen didalamnya terdiri dari *Value added capital employed (VACA)*, *Value added human capital (VAHU)* dan *Structural capital value added (STVA)*.

Hasil diatas menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. Hal ini berarti bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki maka akan semakin bagus kinerja yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya maka akan semakin bagus kinerja perusahaan. hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur maupun jasa telah berhasil mengelola sumber daya yang dimilikinya secara baik sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan *resource based theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memanfaatkan sumber daya berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangibile*) untuk mencapai keunggulan kompetitif yang dicerminkan dari kinerja perusahaan. Jika perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimilikinya dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. *Stakeholder theory* yang mengatakan bahwa manajemen didalam perusahaan harus mementingkan kepentingan para *stakeholder* (pemegang perusahaan), dimana salah satu kepentingannya ialah menciptakan *value added* bagi perusahaan. Penciptaan nilai hanya dapat dilakukan jika manajer selaku pengelola perusahaan dapat memaksimalkan potensi sumber daya perusahaan baik *tangible asset* maupun *intangibile asset* (Fountaine *et al*, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bontis *et al* (2000) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*. Chen *et al* (2005) telah menemukan bahwa IC (VAIC™) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Cleark *et al* (2011) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa H₁ terdukung yaitu modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang artinya bahwa perusahaan

telah berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki termasuk didalamnya keahlian, pengetahuan dan jaringan untuk dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini diperkuat dengan membagi sampel penelitian menjadi dua bagian yaitu sampel sektor manufaktur dan sektor jasa. Sektor manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, sedangkan sektor jasa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil penelitian sebelumnya tetap konsisten karena pada penelitian sebelumnya tidak dilakukan *split sample*. Adapun hasil regresi uji robustness adalah sebagai berikut:

Tabel 5 menyajikan hasil regresi modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur dan sektor jasa. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset* (ROA) diukur dengan laba bersih dibagi total asset. VAIC merupakan *value added intellectual coefficient* dimana elemen didalamnya terdiri dari *Value added capital employed* (VACA), *Value added human capital* (VAHU) dan *Structural capital value added* (STVA).

Tabel 5
Hasil Uji Robustnes Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan

Variabel Independen	Variabel Dependen			
	Manufaktur		Jasa	
	<i>Return on asset</i> (ROA)	<i>Market to book</i> <i>value</i> (MBV)	<i>Return on asset</i> (ROA)	<i>Market to book</i> <i>value</i> (MBV)
Konstanta	0,0559*** (12,7462)	2,2348*** (18,9957)	0,0367*** (7,4897)	1,6629*** (32,4447)
VAIC	0,0035*** (3,8738)	0,0686*** (2,8750)	0,0036*** (3,7459)	0,0286*** (3,6877)
Adj. R Square	0,6556	0,8542	0,3839	0,0289

*Signifikan pada level 10%, **Signifikan pada level 5%, ***Signifikan pada level 1%

Dilihat dari tabel 5 terdapat konsistensi dari hasil penelitian yaitu pada perusahaan jasa maupun manufaktur untuk proksi *return on asset* (ROA) . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan baik pada sektor manufaktur maupun sektor jasa.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan lebih kuat pada sektor manufaktur dibandingkan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada sektor jasa. Adapun hasil regresi untuk hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

Sedangkan tabel 6 menyajikan hasil regresi modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur. variabel. Dummy variabel digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur dan jasa. D_INDS (dummy industry) dengan angka 1 untuk sektor jasa dan 0 untuk sektor manufaktur. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset* (ROA) .*Return on asset* (ROA) diukur dengan laba bersih dibagi total asset dan *Market to book value* (MBV) diukur dengan jumlah saham yang beredar dikali harga pasar dibagi

dengan nilai buku ekuitas. VAIC merupakan *value added intellectual coefficient* dimana elemen didalamnya terdiri dari *Value added capital employed* (VACA), *Value added human capital* (VAHU) dan *Structural capital value added* (STVA)

Tabel 6
Hasil Regresi Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan dengan Variabel Dummy

Variabel Independen	Variabel Dependen
	<i>Return on Asset (ROA)</i>
Konstanta	0,0401*** (13,5862)
VAIC	0,0054*** (21,9275)
D_INDS	-0,0117*** (-10,3888)
Adj. R Square	0,2927

*Signifikan pada level 10%, **Signifikan pada level 5%, ***Signifikan pada level 1%

Tabel 6 menunjukkan koefisien regresi *value added intellectual coefficient* (VAICTM) sebesar 0,0054 untuk proksi *return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Koefisien regresi dummy industry (D_INDS) sebesar -0,0117 untuk proksi *return on asset* (ROA). Hasil koefisien *regresi dummy industry* mengindikasikan bahwa pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan lebih rendah pada sektor jasa. Hal ini didukung dengan hasil uji beda rata-rata nilai setiap variabel yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7 menyajikan perbedaan mean setiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Value added intellectual coefficient* (VAICTM), *return on asset* (ROA). Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sektor manufaktur dan sektor jasa. Tabel ini juga menyajikan nilai t statistik yang berasal dari hasil *independence t-test* pada variabel yang digunakan dalam penelitian

Tabel 7
Independence T-Test

Variabel	Mean		Selisih	T-Test
	Sektor Manufaktur	Sektor Jasa		
Panel A: Variabel Independen				
VAIC	3,4379	3,8788	0,4409	160,8861***
Panel B: Variabel Dependen				
ROA	0,0659	0,0508	0,0151	98,5246***

*Signifikan pada level 10%, **Signifikan pada level 5%, ***Signifikan pada level 1%

PEMBAHASAN

Dari tabel 7 menjelaskan bahwa total keseluruhan sampel 195 perusahaan dibagi menjadi dua yaitu sektor manufaktur sebanyak 103 perusahaan dan sektor jasa sebanyak 92 perusahaan. Nilai rata-rata dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu modal intelektual yang diprosikan dengan *value added intellectual coefficient* (VAICTM) sebesar 3,4379 pada sektor manufaktur dan 3,8788 pada sektor jasa. Dapat disimpulkan bahwa nilai

rata-rata *value added intellectual coefficient* (VAICTM) lebih besar pada sektor jasa dibandingkan pada sektor manufaktur dengan selisih sebesar 0,4409.

Nilai rata-rata untuk proksi *return on asset* (ROA) pada sektor manufaktur sebesar 0,0659 dan sektor jasa sebesar 0,0508 sehingga dapat disimpulkan nilai rata-rata *return on asset* (ROA) lebih besar pada sektor manufaktur dibandingkan sektor jasa dengan selisih 0,0151. dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar pada sektor manufaktur dibandingkan sektor jasa. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan lebih kuat pada sektor jasa dibandingkan dengan sektor manufaktur tidak terdukung. Hal ini mengindikasikan bahwa peran modal intelektual lebih kuat pada sektor manufaktur dibandingkan dengan sektor jasa. Sektor manufaktur merupakan salah satu industry yang bergerak dibidang pembuatan produk hingga penjualan, sektor ini mentransformasi bahan mentah menjadi produk untuk dijual.

Hipotesis ini tidak terdukung dikarenakan hasil uji beda antar variabel yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih besar pada sektor manufaktur dibandingkan pada sektor jasa. Nilai rata-rata dari *return on asset* (ROA) lebih besar pada sektor manufaktur sebesar 0,0659 dibandingkan dengan sektor jasa. Sedangkan untuk variabel modal intelektual yang diprosikan dengan *value added intellectual coefficient* (VAICTM) lebih besar pada sektor jasa dibandingkan dengan sektor manufaktur. Nilai rata-rata dari *value added intellectual coefficient* (VAICTM) lebih tinggi pada sektor jasa sebesar 0,4409 dibandingkan pada sektor manufaktur. Jika dikaitkan dengan fenomena di Indonesia hipotesis ini tidak terdukung dikarenakan karakteristik setiap sampel penelitian pada sektor jasa dan manufaktur berbeda. Sektor jasa terdiri dari beberapa perusahaan yang bergerak dibidang jasa dengan bidang yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula sehingga tidak bisa dibandingkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa sektor jasa lebih signifikan dalam pemanfaatan modal intelektual terutama pada sektor perbankan dikarenakan sektor jasa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan konsumen sehingga lebih menekankan pada sumber daya manusia yang berkompeten. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor jasa mengeluarkan investasi yang besar pada *human capital* yang ditunjukkan dari besarnya gaji karyawan. Pada sektor manufaktur perusahaan lebih dominan berinvestasi pada *physical asset* sehingga aset yang dimiliki lebih besar dibandingkan aset pada sektor jasa. dan data menunjukkan bahwa perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Firer dan William (2003) yang menemukan bahwa sektor jasa merupakan sektor yang paling intensif dalam memanfaatkan modal intelektual terutama pada sektor perbankan, jika dilihat dari komponen pembentukan modal intelektual, komponen *human capital* pada sektor perbankan merupakan orientasi yang paling utama dikarenakan seluruh kegiatan perbankan bergantung pada kinerja *human* yang ada didalam perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan proksi *return on asset* (ROA) Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama yaitu semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki baik sumber daya berwujud

(*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*) maka akan semakin bagus kinerja perusahaan. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan lebih besar pada sektor manufaktur dibandingkan sektor jasa. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata dari kinerja perusahaan lebih besar pada sektor manufaktur dibandingkan sektor jasa, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak terdukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Baltagi, B. H., 2013. *Econometric Analysis of Panel Data 5th Edition*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Bontis, N. 1998. Intellectual Capital : An Exploratory Study That Develops Measures and Models, *Journal of Management Decision*, 36 (2),hal:63-76
- Bontis, N., Keow, W.C.C. dan Richardson, S. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1, No. 1, pp. 85-100
- Bringham, Eugene F, dan Joel F.Houston. 2011. *Dasar – dasar manajemen keuangan(terj)*. Jilid 2, Edisi kesebelas, Jakarta : Salemba Empat.
- Chen, Ming-Chin, et al. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Emerald Group Publishing Limited*, Vol. 6, No 2, pp.159-176
- Clerk, M. Seng, D Rosalin, H.W. Intellectual Capital and Firm Performance in Australia. *Emerald Group Publishing Limited*, Vol. 12 No. 4, 2011 pp. 505-530
- Changhandari, M.F dan Chalestori, G.N. 2011. Corporate Governance and Firm Performance. *International Conference on Sociality and Economics Development*. Vol 10
- Djamil, A.B., Dominique, R., Caroline, T. 2013. The impact of intellectual capital on a firm's stock return. *Journal of Business Studies Quarterly 2013*, Volume 5 (2)
- Firer, S dan S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 4, No. 3, pp 348-360.
- Fountaine C., Haarman A., & Schmid S. 2006. The Stakeholder Theory. *Stakeholder Theory of MNC*
- Khelwalatenna, S. Premaretne, G., 2013. An Examination of Value Relevance Intellectual Capital Performance : Evidence from Banking Sector. *Journal of Business and Policy Research*. Vol. 8, No., pp 147-160
- Maditinos, D., et al. 2011. The Impact of Intellectual Capital on Firms's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual capital*, Vol. 12(1), pp. 132-151
- Magdi El-Bannany. 2008. A study of determinants of intellectual capital performance in banks : the UK case. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 9 (3), pp. 487-498.
- Morariu, C.M., 2014. Intellectual Capital Performance in the Case of Romanian Public Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 15(3), pp. 392-410
- Ningrum, Nora Riyanti. 2012. Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Financial Performance. *Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). 1999. *International Symposium on Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experience, Issues and Prospects*. Amsterdam
- Pulic, A. dan M. Bornemann. 1999. The Physical and Intellectual Capital of Austrian Banks. *Working paper*.

- Pulic, A. 2000. An accounting tool for IC management. National Chengchi University, Department of Accounting. *Working Paper*.
- Saleh, N.M, Rahman, A. M dan Hassan, M. 2008. Ownership structure and intellectual capital performance in Malaysian companies listed on MESDAQ. *Working Paper*.
- Sawarjuwono, T., dan Kadir, A. P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1, Hal 35 - 37.
- Schleifer, A dan Vishny, R. 1998. Value Maximisation and The Acquisition Process. *Journal of Financial Economic Perspective*.
- Tan, H. P., Plowman, D., dan Hancock, P. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8, No. 1. pp. 76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zanjirdan, M. dan Kabiribalajadeh, A. 2011. Examining relationship between ownership structure and performance of intellectual capital in the stock market of Iran. *Indian Journal of Science and Technology*. Vol 4(10)